

PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN HAK WARGA NEGARA DI BIDANG POLITIK

R. Samidi¹ Wahyu Jati Kusuma²

*Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pancasakti Tegal,
Tegal, Indonesia^{1,2}*

E-mail: r.samidi@upstegal.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran serta para pemilih pemula mengimplementasikan hak warga negara di bidang politik, menganalisis tingkat partisipasi pemilih pemula dalam mengimplementasikan hak warga negara di bidang politik, yang berisi mengenai pemahaman mendalam tentang bagaimana pemilih pemula terlibat dalam proses politik sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang dalam membangun partisipasi demokratis serta memberikan wawasan dasar yang mendalam bagi perancangan kebijakan yang mendukung keterlibatan aktif pemilih pemula untuk memperkuat dasar demokrasi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini mengungkap secara rinci dan sistematis bagaimana partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan hak-hak warga negara di bidang politik. Hasil penelitian ini yaitu: Partisipasi pemilih pemula di Kecamatan Kramat sangat bervariasi dimana para pemilih pemula dalam pemilu tidak seragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan politik, pengaruh lingkungan sosial, dan daya tarik kandidat atau isu-isu tertentu. Pemilih pemula cenderung lebih memilih kandidat atau partai yang dianggap progresif, relevan, dan mendukung isu-isu yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pendidikan, lapangan pekerjaan, dan lingkungan. Media sosial berperan besar dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula. Kampanye politik yang efektif di platform digital dapat menarik perhatian dan dukungan dari kelompok ini.

Kata Kunci: *Partisipasi, Pemilih Pemula, Politik*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of new voters in implementing citizen rights in politics, analyze the level of participation of new voters in implementing citizen rights in politics, which contains an in-depth understanding of how new voters are involved in the political process so that it is expected to provide insight into the challenges and opportunities in building democratic participation and provide in-depth basic insights for designing policies that support

the active involvement of new voters to strengthen the foundations of community democracy. The research method used is descriptive analytical using a qualitative approach. It is called descriptive research because this study reveals in detail and systematically how the participation of new voters in implementing citizen rights in politics. The results of this study are: The participation of new voters in Kramat District varies greatly where new voters in the election are not uniform and are influenced by various factors, including the level of political education, the influence of the social environment, and the attractiveness of certain candidates or issues. New voters tend to prefer candidates or parties that are considered progressive, relevant, and support issues that are close to their lives, such as education, employment, and the environment. Social media plays a major role in shaping the political preferences of new voters. Effective political campaigns on digital platforms can attract attention and support from this group.

Keywords: *Participation, First Time Voters, Politics*

PENDAHULUAN

Tahun ini adalah tahun politik, dimana masyarakat dihadapkan pada pelaksanaan hak politiknya, yaitu memilih dalam pemilihan umum parlemen serentak yang akan berlangsung pada tanggal 14 Februari 2024. Pikiran masyarakat sangat dibutuhkan untuk memilih sesuai dengan pilihannya. harapan. . melihat masyarakat yang berpartisipasi dalam pemilu. Masyarakatlah yang menentukan pembangunan daerahnya, karena jika salah dalam memilih maka pimpinan masyarakat tidak akan puas dengan hasil kerja pemimpinnya dalam lima tahun. Masyarakat diharapkan dapat menggunakan hak politiknya dengan memilih pemimpin berdasarkan visi dan misi calon pesaing yang dilaksanakan melalui amanat kerakyatan. Sebab saat ini, menurut temuan peneliti, masyarakat menggunakan hak politiknya karena berpedoman pada faktor lain, misalnya uang. Hal ini terlihat ketika peneliti

secara spontan bertanya kepada siswa semasa belajar apakah mereka akan menerima uang pada pemilu provinsi berikutnya, dan tanpa berpikir panjang, hampir semua siswa memberikan jawaban yang mengejutkan apakah mereka akan menerima uang tersebut jika diberikan.

Alasan inilah yang kemudian menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat pemilih pemula di Kecamatan Kramat untuk mengkaji partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan hak warga negara di bidang politik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa menggambarkan keadaan secara spesifik dan menyeluruh mengenai partisipasi pemilih pemula dalam meimplementasikan hak warga negara di bidang politik .

Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa pemilih milenial kurang memiliki kesiapan dan kurang

pengetahuan dalam bidang politik sehingga perlu diadakannya pendidikan politik. Hasil penelitian (Lestari, 2018). menunjukkan bahwa pemilih pemula kurang memiliki kesiapan yang maksimal dalam menentukan pilihannya, dan tidak adanya persiapan khusus dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hanya sebagian pemilih yang mempersiapkan diri dalam menentukan pilihan dalam pencarian visi, misi, program. Husna dan Fahrimal (2021) menyimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan generasi muda terhadap politik menyebabkan mereka biasanya hanya terlibat ketika berperan sebagai pemilih pemula. Dampak terburuk dari keadaan “buta” politik ini adalah mereka pada umumnya tidak mau berpartisipasi dalam proses politik atau bahkan dalam debat politik. Namun pengetahuan politik diperlukan agar mereka dapat mengikuti praktik eksekutif dan proses pengambilan keputusan pemerintah. Kajian ini juga menekankan upaya untuk memberikan informasi kepada generasi muda agar mereka memahami hak-hak politiknya, sehingga diharapkan dapat berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam proses politik. Di sisi lain, penelitian ini bertujuan untuk mendorong generasi muda agar lebih melek politik dan menjadi aktor yang dapat menggerakkan lingkungannya untuk berpartisipasi bersama sebagai warga negara. Penelitian lain menyoroti pentingnya pendidikan politik yang

menjadi tanggung jawab Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang dilakukan di beberapa sekolah melalui Komisi Pemilihan Umum Daerah (DEC) dengan tujuan untuk meningkatkan kembali kesadaran akan hak pemilih serta mengurangi jumlah kelompok kulit putih (Golput) (Pattipeilohy, 2018).

Beberapa penelitian lain mengatakan bahwa pemilih pemula cenderung mengguankan pendekatan emosional dalam menentuka pilihannya dalam bidang politik. Hasil penelitian Sasmita (2011) menjelaskan bahwa pemilih pemula yang berpengetahuan luas cenderung berpartisipasi dalam pemilu/pilkada, meskipun partisipasinya berbentuk partisipasi yang dimobilisasi. Menurut peneliti tersebut kebanyakan pemilih pemula memperoleh informasi dari saluran informal seperti media, keluarga, dan organisasi sosial dan politik yang terkait dengan mereka. Pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan pendidikan politik dikatakan masih sangat sedikit. Bahkan ketika mereka mempunyai informasi politik yang memadai, beberapa pemilih pemula masih dipengaruhi oleh ikatan emosional dan bisnis dalam pilihan politik mereka. Sama halnya dengan penelitian (Wance, 2019) penelitian ini juga menjelaskan bahwa tingkat partisipasi politik pemilih pemula dalam menentukan pilihan politik cukup beralasan untuk menentukan pilihan politiknya, sedangkan indikator rating penelitian ini

mengkaji watak seorang kandidat dari kandidat tertentu, serta isu-isu politik yang coba dijual oleh kandidat tertentu dalam bentuk program kerjanya. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pemilih pemula tetap menggunakan pendekatan emosional terhadap kandidat ketika memberikan suaranya dalam pemilu.

Alasan inilah yang kemudian menjadi dasar peneliti untuk melakukan

penelitian terhadap masyarakat pemilih pemula di Kecamatan Kramat untuk mengkaji partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan hak warga negara di bidang politik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini bisa menggambarkan keadaan secara spesifik dan menyeluruh mengenai partisipasi pemilih pemula dalam meimplementasikan hak warga negara di bidang politik .

KAJIAN PUSTAKA

Modernisasi politik dapat merujuk pada aspek politik dan administrasi. Partisipasi politik pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan warga negara untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan negara. Partisipasi politik adalah partisipasi individu atau kelompok sebagai warga negara dalam proses politik berupa kegiatan yang bertujuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik guna mempengaruhi kebijakan pemerintah (Ratnamulyani, 2018.). Bentuk partisipasi terbagi menjadi dua, bentuk pertama adalah partisipasi aktif yang berarti kegiatan yang berorientasi pada kontribusi politik dan proses produksi, sedangkan partisipasi pasif adalah kegiatan yang berorientasi pada proses hasil (Lasut, 2021). Selain itu, terdapat sebagian masyarakat yang tidak masuk dalam kategori partisipasi aktif maupun partisipasi pasif karena memandang

masyarakat dan sistem politik yang ada berbeda dengan yang dicita-citakan. Dalam hal ini, beberapa ciri masyarakat berkontribusi terhadap partisipasi. Salah satunya adalah partisipasi pemilih pemula. Partisipasi masyarakat (partisipasi) dalam pemilu merupakan salah satu bentuk pengaruh terhadap keputusan proses politik berupa pemilihan calon pemimpin. Partisipasi politik merupakan bagian penting dalam struktur negara yang demokratis dan juga merupakan tanda modernisasi politik. Modernisasi politik dapat merujuk pada aspek politik dan administrasi. Partisipasi politik pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan warga negara untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi pengambilan keputusan negara.

Kelompok pemilih pemula ini juga biasanya berstatus pelajar, pelajar, dan pekerja muda, yang berarti masih memerlukan pembinaan dan

pengembangan untuk meningkatkan potensi dan keterampilannya secara optimal untuk berpartisipasi di bidang politik. Jumlah pemilih pemula yang relatif besar, ditambah dengan kurangnya pengalaman dan pengetahuan mereka sebagai pemilih pemula, seringkali menjadikan mereka sasaran kampanye. Kondisi ini semakin diperparah dengan tingginya paparan informasi palsu dan kurangnya sumber informasi politik yang netral dan mendidik (Limilia, 2016). Ada beberapa alasan mengapa pemilih pemula berpartisipasi dalam pemilu. Pertama, sebagian besar pemilih pemula masih percaya bahwa pemerintah bisa memperbaiki kehidupan masyarakat Indonesia. Kedua, pemilih pemula berpartisipasi karena ajakan orang lain. Ketiga, karena iming-iming imbalan yang tinggi dan akhirnya bergabung (Sasmita, 2011). Di sisi lain, pemilih pemula tidak mau berpartisipasi dalam pemilu karena ketidakpercayaan terhadap partai politik dan kandidat yang ada, kesalahan pengelolaan informasi pemilu, dan kurangnya pengaruh KPU (Nasution, 2019).

Satjipto Rahardjo berpendapat bahwa hak adalah kekuasaan yang diberikan oleh hukum untuk melindungi kepentingan setiap orang (Marwan Mas, 2004). Posisi ini dengan jelas menyatakan bahwa hak adalah sesuatu yang dimiliki dan harus dilaksanakan oleh setiap orang, termasuk hak politik. Menurut Andrew Heywood, politik adalah aktivitas suatu bangsa untuk

menciptakan, memelihara, dan mengubah aturan-aturan umum yang mengatur kehidupannya, yang artinya tidak lepas dari gejala konflik dan kerjasama (politik adalah aktivitas yang mereka jalani dan jalani). hal ini tidak dapat dipisahkan dari konflik dan kerjasama dengan fenomena tersebut (Budiarjo, 2010) Pada saat yang sama, Peter Merkl mengatakan bahwa politik dalam bentuk terbaiknya adalah upaya untuk mencapai tatanan sosial yang baik dan adil. dalam bentuk terburuknya adalah perebutan kekuasaan, status dan kekayaan demi kepentingan diri sendiri (politik dalam bentuk terburuknya adalah kekuasaan egois dan perebutan kekayaan) (Budiarjo, 2010).

METODE

Paradigma penelitian ini adalah paradigma fenomenologi yang bersifat deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini mengungkap secara rinci dan sistematis bagaimana partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan hak-hak warga negara di bidang politik. Paradigma fenomenologi menekankan bahwa fenomena atau realitas sebagai objek haruslah murni dalam arti tidak bercampur dengan hasil pengamatan peneliti (Muslih, 2021).

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan yang dipilih secara cermat dan sengaja dipilih berdasarkan keahlian

mereka dalam struktur organisasi tradisional. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu dilakukan sambil duduk atau diam dalam jangka waktu tertentu untuk menangkap peristiwa sejarah, peristiwa terkini, dan informasi lain yang relevan.

Teknik analisis dimulai setelah data lapangan dicatat dalam *field notes*, kemudian data dianalisis secara kualitatif hingga menghasilkan *thick description*. Untuk mengetahui keabsahan data yang ada maka digunakan dengan cara triangulasi data dengan teknik *snow ball*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Pemilih Pemula tentang pendidikan politik di Kecamatan Kramat

Sudah disebutkan di awal bahwa pandangan pendidikan politik adalah pendidikan politik yang berkaitan dengan pemilu sehingga siswa yang telah mencapai usia 17 tahun diberikan pandangan, pengetahuan yang diberikan oleh guru di sekolah kepada remaja di Kecamatan Kramat yang tujuannya agar mengembangkan potensi diri untuk negara, sejarah politik dan keterampilan kepada siswa untuk memilih hak pilihnya dalam pemilu agar tidak pasif.

Agar bisa mengetahui pemahaman pemilihan yang sebenarnya, mengetahui apa yang harus pemilih pemula pilih dan mengetahui seluk-beluknya di dalam partai politik. Hal ini didukung oleh keyakinan bahwa pendidikan politik merupakan inti dari penyederhanaan

nilai-nilai Pancasila dalam konteks pemilu. Pendidikan politik sangat penting di lingkungan siswa, terutama di sekolah. Karena membutuhkan pengetahuan untuk terlibat dalam masyarakat saat memilih hak pilih. Menjadi pemilih yang baik, sehat dan tidak mengganggu hak-hak orang lain. Terutama para remaja 17 yang masih pemilih pemula, sehingga mereka mengetahui tata cara memilih pemimpin yang baik untuk negara. Pemilu adalah bentuk pesta demokratis yang diselenggarakan oleh pemerintah, untuk menyuarakan hak suaranya sebagai warga negara baik yang taat aturan pemerintah. Pemilu dilaksanakan untuk mencapai hasil yang positif jika dilaksanakan dengan baik secara langsung, terbuka, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Pemilu adalah sebuah proses demokratis untuk menentukan perubahan pemerintahan di mana warga negara dapat berpartisipasi dalam memilih wakilnya di parlemen serta pemimpin nasional atau lokal secara langsung, terbuka, tanpa tekanan, secara diam-diam, adil, dan aman (A. Ubaedilah, 2016).

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh data bahwa kesadaran pendidikan politik pada remaja di Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal memahami dengan baik kesadaran pendidikan politik dalam kehidupan di masyarakatnya agar dapat berpartisipasi

dalam menyalurkan hak pilihnya. Pendidikan berperan dalam membentuk individu yang mampu memahami dan menyadari posisi politiknya di masyarakat. Ini menunjukkan bahwa pendidikan politik memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir, dan rasa tanggung jawab seorang warga negara, selain itu pendidikan politik juga menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kehidupan para politisi. (Pasaribu, 2017).

Meskipun kesadaran pendidikan politik bagi remaja pemilih pemula baik di Kecamatan Kramat, tetapi perlu disemarakkan sosialisasi pendidikan politik di masyarakat melalui institusi pemerintah daerah tentang pendidikan politik agar terserap dengan baik partisipasi elektoral terutama para pemilih pemula. Hal ini diungkapkan oleh salah satu informan inisial S yakni *"kami sudah diperkenalkan bagaimana menyampaikan aspirasi di bidang politik seperti mengikuti organisasi sekolah melalui pemilihan ketua OSIS, saya waktu di sekolah diajak untuk berpartisipasi aktif baik selama kampanye, saat mendengarkan visi dan misi, maupun pada saat pemilihan ketua OSIS dan ketua MPK sehingga pada saat pemilu kedepannya t menjadi peserta aktif dalam kegiatan pemilihan"* (S/GP/7/05/2024).

2. Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilu di Kecamatan Kramat

Pemilih pemula, sebagai bagian dari generasi muda, memiliki potensi

untuk mengubah arah politik jika mereka berpartisipasi secara signifikan. Dalam beberapa kasus, mereka dapat menjadi faktor penentu dalam kemenangan kandidat atau partai, terutama jika mereka secara massal mendukung satu opsi tertentu. Pemilih pemula sering kali menunjukkan tingkat partisipasi politik yang fluktuatif. Mereka mungkin sangat antusias dan aktif selama pemilu pertama mereka, tetapi keterlibatan tersebut dapat menurun di pemilu-pemilu berikutnya jika mereka merasa kecewa atau tidak melihat dampak langsung dari suara mereka.

Berdasarkan penuturan informan B (*B/BI/3/05/2024*). Pemilih pemula di Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal rentang umur 17-20 cenderung memiliki tingkat partisipasi yang bervariasi dalam pemilu. Di beberapa titik desa/kelurahan di kecamatan Kramat, pemilih pemula menunjukkan antusiasme tinggi karena pengalaman pertama mereka menggunakan hak pilih, sementara di titik yang lain, tingkat partisipasi mungkin lebih rendah karena kurangnya keterlibatan atau rasa apatis terhadap proses politik. Adapun motivasi utama pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu sering kali didorong oleh rasa kewajiban sebagai warga negara, pengaruh keluarga atau teman, dan harapan akan perubahan yang lebih baik di masa depan.

Lebih lanjut pemilih pemula secara garis besar di Kecamatan Kramat

cenderung memilih kandidat atau partai yang lebih dekat dengan aspirasi dan nilai-nilai mereka. Mereka lebih mungkin mendukung kandidat yang lebih muda atau yang memiliki agenda reformasi yang dianggap progresif. Pemilih pemula cenderung memilih kandidat yang mereka anggap "relatable" atau yang memiliki kemiripan dengan mereka, baik dari segi usia, pengalaman, atau pandangan politik. Kandidat yang bisa berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh generasi muda sering kali mendapatkan dukungan lebih dari kelompok ini. Juga berdasarkan hasil observasi (12/03/2024) di kelurahan Babakan, sebagian besar para pemilih pemula memiliki kesadaran akan hak politiknya melalui media sosial. Media sosial (medsos) memainkan peran penting dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula. Kampanye yang efektif di platform digital dapat menarik perhatian mereka, terutama jika kampanye tersebut disampaikan dengan cara yang kreatif dan relevan dengan isu-isu yang mereka pedulikan.

3. Internalisasi Literasi Pendidikan Politik untuk memperkuat Partisipasi Pemilu pada Pemilih Pemula

Menanamkan literasi pendidikan politik adalah pengetahuan pendidikan politik ditanamkan sejak di bangku sekolah. Tugas pendidik disini untuk menginterlanilasi kepada pemilih pemula agar menjadi pemilih yang baik, bertanggung jawab, sehat, sesuai dengan netralitas luber judil (langsung,

publik, bebas, rahasia, jujur dan adil) di masyarakat. Dengan menanamkan literasi pendidikan politik sejak di dunia pendidikan misal dengan membaca buku di perpustakaan, melihat info berita di televisi atau media sosial lainnya terkait politik yang baik di Indonesia, seperti mengikuti kegiatan organisasi sekolah, mengikuti pemilihan ketua OSIS yang dilaksanakan setahun sekali pada periode tersebut dan diikuti oleh setiap guru dan siswa serta mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pendidikan politik dalam setiap pendekatan pesta demokrasi.

Menanamkan kesadaran mengenai politik itu penting diketahui oleh setiap warga negara terutama pelajar yang sudah mulai menjadi pemilih pemula. Selain itu juga diberikan lewat tanyangan dan arahan tau motivasi yang baik dari berita, youtube, sosial media, untuk penguatan kesadaran politik Hal ini diungkapkan oleh salah satu tokoh politikus daerah Kab. Tegal yakni *"Pengetahuan, pemahaman dan acara yang demokratis pada pemilih pemula diajarkan sejak mereka menjadi siswa dalam rangka membawa manfaat bagi partisipasi politik dan mengetahui fungsinya"* (N/GP/04/05/2024).

Pengetahuan politik adalah dasar dari perilaku politik seseorang yang diperoleh melalui sosialisasi politik yang telah diperolehnya. Salah satunya adalah melalui pendidikan politik yang disampaikan melalui sosialisasi politik oleh lembaga, partai, atau tokoh

masyarakat. Pernyataan ini disampaikan oleh anggota Bawaslu Kab Tegal, yakni "*Sosialisasi dari narasumber atau mengundang narasumber dari luar, khususnya dari KPU dan Bawaslu (badan pengawas pemilu) terkait pendidikan politik untuk menambah pengetahuan pada pemilih pemula*" (AM/A/6/04/2024).

Kegiatan menanamkan literasi pendidikan politik terjadi di Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal adalah sikap untuk meningkatkan pengetahuan atau wawasan tentang pengetahuan bagi para pemilih pemula, dan ini adalah cara yang dapat dilakukan oleh pemilih pemula dalam menanamkan literasi pendidikan politik. Sekolah, ormas, atau organisasi lain sebagai adalah tempat pembelajaran pembelajaran kelompok individu yang belajar bersama di dalamnya akan pentingnya menggunakan hak pilih pada Pemilihan Umum. Khusus dalam menginternalisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula, sekolah dapat dianggap sebagai organisasi pembelajaran jika memenuhi karakteristik. Pertama, sekolah menyediakan kesempatan dan mendorong setiap individu untuk terus belajar dan mengembangkan kapasitasnya. Kedua, institusi pendidikan merupakan organisasi yang mampu mengelola dan menyesuaikan diri dengan perubahan. (Muh. Hidayat H. Yusuf, 2017). Pengetahuan literasi politik yang didapatkan oleh pemilih pemula semenjak di bangku

persekolahan di berikan motivasi dan pandangan-pandangan pendidikan politik yang baik dan memberikan feedback kepada pelajar sesuai aturan yang sudah ada sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam UUD 1945 sehingga literasi politik siswa dapat meningkatkan kesadaran politik pada Pilpres 2024 untuk mengurangi jumlah golput.

KESIMPULAN

Partisipasi pemilih pemula di Kecamatan Kramat sangat bervariasi dimana para pemilih pemula dalam pemilu tidak seragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan politik, pengaruh lingkungan sosial, dan daya tarik kandidat atau isu-isu tertentu. Pemilih pemula cenderung lebih memilih kandidat atau partai yang dianggap progresif, relevan, dan mendukung isu-isu yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti pendidikan, lapangan pekerjaan, dan lingkungan. Media sosial berperan besar dalam membentuk preferensi politik pemilih pemula. Kampanye politik yang efektif di platform digital dapat menarik perhatian dan dukungan dari kelompok ini.

Untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman pemilih pemula Di Kecamatan Kramat, diperlukan upaya edukasi politik/ internalisasi pendidikan politik yang lebih intensif dan tepat sasaran agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan

sadar akan pentingnya peran aktif mereka dalam berdemokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarjo, M. (2010). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Husna, A., Bakti, Y. F.-J. P. M. D., & 2021, undefined. (n.d.). Pendidikan politik: Upaya peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya. *Academia.Edu*. Retrieved February 1, 2024, from <https://www.academia.edu/download/96271421/pdf.pdf>
- Kaelola, A. (2009). *Kamus Istilah Politik Kontemporer*. Cakrawala.
- Lasut, N., Wilar, W., Politik, T. L.-P. J. I., & 2021, U. (2021). PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2020 DI KELURAHAN KAKASKASEN II. *Ejournal.Unsrat.Ac.IdNS Lasut, WF Wilar, T LambeyPOLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, •*ejournal.Unsrat.Ac.Id*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/35743>
- Lestari, D., Azikin, R., Mahasiswa, S. R.-K. I., & 2020, undefined. (n.d.). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati 2018 di Kabupaten Pinrang. *Journal.Unismuh.Ac.Id*. Retrieved January 30, 2024, from <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3714>
- Lestari, E., Integralistik, N. A.-, & 2018, undefined. (n.d.). Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan walikota semarang di kota semarang. *Journal.Unnes.Ac.Id*. Retrieved January 29, 2024, from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/14602>
- Limilia, P., Komunikasi, I. F.-K. N., Bandung, undefined, & 2016, undefined. (2016). Pencarian informasi topik politik di kalangan pemilih pemula (studi kasus pola pencarian informasi politik pada mahasiswa Fikom Unpad). *Researchgate.Net*. https://www.researchgate.net/profile/Putri-Limilia/publication/316495872_Pencarian_Informasi_Topik_Politik_di_Kalangan_Pemilih_Pemula_Studi_Kasus_Pola_Pencarian_Infomasi_Politik_Pada_mahasiswa_Fikom_Unpad/links/59013ed40f7e9bcf654684bd/Pencarian-Infomasi-Topik-Politik-di-Kalangan-Pemilih-Pemula-Studi-Kasus-Pola-Pencarian-Infomasi-Politik-Pada-mahasiswa-Fikom-Unpad.pdf
- Nasution, B., Rimayanti Universitas Riau Kampus Bina Widya, N., Hr Soebrantas, J. K., & Baru, S. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Pemilihan Umum Tahun 2019 Pemilih Pemula di Kota Pekanbaru. *Researchgate.NetB Nasution, N RimayantiJurnal Komunikatif*, 2019•*researchgate.Net*, 8(2), 191. https://www.researchgate.net/profile/Rumyeni-Rumyeni/publication/338081991_Perilaku_Pencarian_Informasi_Pemilihan_Umum_Tahun_2019_Pemilih_Pemula_di_Kota_Pekanbaru/links/6074144f4585150fe99f98cc/P

- erilaku-Pencarian-Informasi-Pemilihan-Umum-Tahun-2019-Pemilih-Pemula-di-Kota-Pekanbaru.pdf
- Pattipeilohy, A., Yusuf, N., Hukum, T. H.-J. C., & 2018, undefined. (2018). Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di SMAN 1 Balauring Lembata NTT. *Ejournal.Umm.Ac.Id*, 3(2), 128–137. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/view/8653>
- Pembangunan, S. S.-J. I. A. P. dan, & 2011, undefined. (n.d.). Peran informasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu/Pemilukada. *Academia.EduS SasmitaJurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 2011•*academia.Edu*. Retrieved January 29, 2024, from <https://www.academia.edu/download/38692998/abstrak.pdf>
- Pengantar, P. M., Mas, M., Perpustakaan, O., & Ri, N. (n.d.). *Pengantar ilmu hukum / Marwan Mas; editor, Salman al-Farisi* □. 1–4.
- Perangin-angin, L., Aspikom, M. Z.-J., & 2018, undefined. (1514). Partisipasi politik pemilih pemula dalam bingkai jejaring sosial di media sosial. *Jurnalaspikom.Org*, 15, 29779597. <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/210>
- Putra, T., PolGov, A. N.-J., & 2021, undefined. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Journal.Ugm.Ac.Id*, 2(1). <https://journal.ugm.ac.id/v3/POLGOV/article/view/1372>
- Ratnamulyani, I., Sosiohumaniora, B. M.-, & 2018, undefined. (n.d.). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Jurnal.Unpad.Ac.Id*. Retrieved January 29, 2024, from <http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/13965>
- Supriyono, A. (2014). *Mendongkrak Partisipasi Pemilu*. Perludem. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Supriyono%2C+Arifin.+2014.+Mendongkrak+Partisipasi+Pemilu+di+Indonesia.+Perludem.&btnG=
- UNIKOM, A. M.-J., & 2013, undefined. (n.d.). Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Andir pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur (PILGUB) Jabar 2013. *Elib.Unikom.Ac.Id*. Retrieved January 30, 2024, from <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/639/jbptunikompp-gdl-agusmuslim-31913-11-artikel.pdf>
- Wance, M., GOVERNMENT, B. L. S.-J. O., & 2019, undefined. (n.d.). Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menentukan Pilihan Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara. *Journal.Uta45jakarta.Ac.Id*, 91. Retrieved January 29, 2024, from <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/gov/article/view/1455>

